

Pesantren Ramah Lingkungan: Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Santri

Fitria Yulianti¹, Aisa Nada Salsabila², Jenny Safira Aulia Wati³, Yeni Arta Metia⁴, Azriel Dani Danuarta⁵, Desi Nurhabibah⁶

Akuntansi Syari'ah, Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email: fitriayulianti185@gmail.com¹,

Sejarah Artikel:

Diterima 03-05-2026
Disetujui 09-05-2026
Diterbitkan 11-05-2026

ABSTRACT

This study aims to examine the extent to which Islamic secondary schools utilize Islamic values to foster environmental awareness among students. Increasingly complex environmental challenges demand an education that fosters individual awareness and a sense of responsibility toward the environment. In this regard, Islamic secondary schools, as Islamic educational institutions, play a strategic role in instilling Islamic values within the context of environmental conservation. This study employs a qualitative research methodology, utilizing a literature review to examine various relevant sources related to the research topic (such as books, academic journals, and scientific articles). To identify and understand concepts related to Islamic values and ecological awareness, this study employs content analysis. The results indicate that Islamic values such as Tawhid, Amanah, and the concept of humanity as Khalifah play a significant role in enhancing environmental awareness among santri. Therefore, Islamic boarding schools have tremendous potential to serve as agents of change in fostering ecological awareness rooted in Islamic values. This study aims to encourage the development of Islamic education so that it focuses not only on the spiritual dimension but also on ecological sustainability.

Keywords: : Islamic boarding schools, Islamic values, ecological awareness, students, environment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana sekolah menengah Islam memanfaatkan nilai-nilai Islam untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Tantangan lingkungan yang semakin kompleks menuntut adanya pendidikan yang menumbuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab individu terhadap lingkungan. Dalam hal ini, sekolah menengah agama Islam, sebagai lembaga pendidikan Islam, memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam konteks pelestarian lingkungan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dengan memanfaatkan tinjauan pustaka untuk mengkaji berbagai jenis sumber yang relevan

dengan topik penelitian (seperti buku, jurnal akademik, dan artikel ilmiah). Untuk mengidentifikasi dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam dan kesadaran ekologis, penelitian ini menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti Tawhid, Amanah, dan konsep manusia sebagai Khalifah memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan santri. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui pendidikan, praktik sehari-hari, serta teladan yang ditunjukkan oleh para pembimbing di lingkungan pesantren. Selain itu, inisiatif seperti "Sekolah Islam Ramah Lingkungan" dan pengembangan literasi ekologi juga membantu mempromosikan perilaku ramah lingkungan di kalangan santri. Oleh karena itu, pesantren memiliki potensi yang sangat besar untuk berperan sebagai agen perubahan dalam menumbuhkan kesadaran ekologis yang berakar pada nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendorong pengembangan pendidikan Islam agar tidak hanya berfokus pada dimensi spiritual, tetapi juga pada keberlanjutan ekologis.

Katakunci: Pesantren, Nilai-Nilai Islam, Kesadaran Ekologis, Santri, Lingkungan Hidup.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Yulianti, F., Salsabila, A. N., Wati, J. S. A. ., Metia, Y. A., Danuarta, A. D., & Nurhabibah, D. (2026). Pesantren Ramah Lingkungan: Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Santri. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(3), 4306-4313. <https://doi.org/10.63822/zsvjgn75>

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan telah menjadi perhatian global yang semakin mendesak dan membutuhkan perhatian bersama dari seluruh masyarakat. Berbagai bentuk kerusakan lingkungan seperti polusi, deforestasi, dan perubahan iklim menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang memiliki kesadaran yang memadai akan pentingnya perlindungan lingkungan. Situasi ini tidak hanya mengganggu keseimbangan ekosistem, tetapi juga mengancam kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya sistematis di seluruh sektor, termasuk sektor pendidikan, untuk menumbuhkan kesadaran ekologis sejak usia dini. (Programme, 2023) Di bidang pendidikan, lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku siswa. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pesantren memiliki ciri khas dalam membentuk karakter siswa melalui perpaduan antara pendidikan agama, praktik sehari-hari, dan teladan kepemimpinan para kiai. Sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren memfasilitasi internalisasi nilai-nilai secara mendalam, sehingga menawarkan potensi yang signifikan untuk menanamkan kesadaran ekologis pada siswa. (Mujahidin & dkk., 2025) Sebagai agama yang utuh, Islam mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan, sesama manusia, serta dengan alam. Konsep manusia sebagai khalifah di bumi menegaskan adanya tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam. Nilai-nilai seperti tauhid, amanah, serta larangan berbuat kerusakan (fasad) menjadi landasan dalam membangun kesadaran ekologis yang berbasis spiritual. Dengan demikian, menjaga lingkungan merupakan bagian dari implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Najib & dkk., 2025) Melihat kondisi tersebut, pesantren memiliki peluang strategis untuk menjadi agen perubahan dalam menumbuhkan kesadaran ekologis. Lingkungan pesantren yang bersifat komunal dan terstruktur memungkinkan proses pembentukan karakter berlangsung secara efektif. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dengan praktik kehidupan sehari-hari, santri dapat dibentuk menjadi individu yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan. (Arifin, 2025) Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pesantren mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses penanaman kesadaran ekologis di kalangan siswa. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji peran yang dimainkan oleh pesantren dalam mendorong perilaku ekologis yang berkelanjutan, sehingga memberikan kontribusi nyata bagi pelestarian lingkungan.

LANDASAN TEORI

1. Konsep Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa dengan mengintegrasikan pendidikan agama ke dalam kurikulum mereka, keteladanan kiai, serta kehidupan sosial yang terstruktur. Sistem pendidikan pesantren tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan nilai dan sikap hidup yang berlandaskan ajaran Islam. Hal ini menjadikan pesantren sebagai lingkungan yang efektif dalam menanamkan berbagai nilai, termasuk kepedulian terhadap lingkungan hidup. (Mujahidin & dkk., 2025)

2. Nilai-Nilai Islam dalam Perspektif Lingkungan (Ekoteologi Islam)

Dalam ajaran Islam, manusia memiliki peran sebagai khalifah di bumi yang bertugas menjaga

keseimbangan alam. Konsep ini berkaitan dengan nilai tauhid, amanah, dan larangan berbuat kerusakan (fasad). Ekoteologi Islam memandang bahwa hubungan manusia dengan lingkungan merupakan bagian dari ibadah, sehingga menjaga lingkungan menjadi tanggung jawab moral dan spiritual yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan seseorang. (Najib & dkk., 2025)

3. Kesadaran Ekologis dalam Pendidikan Islam

Kesadaran ekologis adalah cara berpikir yang ditandai oleh pengetahuan, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam pendidikan Islam, kesadaran ini ditumbuhkan melalui internalisasi nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya melindungi ciptaan Allah. Hal ini melahirkan konsep “ketakwaannya ekologis,” yang tidak hanya mencakup ibadah ritual kepada Allah, tetapi juga rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. (Risana & dkk., 2024)

4. Peran Pesantren dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Santri

Pesantren memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran ekologis melalui berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis nilai, pembiasaan perilaku ramah lingkungan, serta keteladanan dari kiai dan pengurus. Lingkungan pesantren yang bersifat komunal memudahkan proses internalisasi nilai karena santri hidup dan belajar dalam satu sistem yang terintegrasi. Dengan demikian, pesantren menjadi agen penting dalam membentuk perilaku ekologis santri. (Arifin, 2025)

5. Implementasi Nilai Islam dalam Praktik Lingkungan di Pesantren

Implementasi nilai-nilai Islam dalam konteks lingkungan di pesantren dapat dilihat melalui praktik nyata seperti menjaga kebersihan, pengelolaan sampah, penggunaan air secara bijak, serta program ecopesantren. Nilai seperti tidak berlebihan (israf) dan menjaga keseimbangan (mizan) diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri, sehingga membentuk kebiasaan yang lingkungan. (Rohim & dkk., 2025) berkelanjutan

6. Konsep Ecoliteracy dalam Pesantren

dalam menjaga Ecoliteracy atau literasi ekologis merupakan kemampuan memahami dan bertindak secara bijak terhadap lingkungan. Dalam konteks pesantren, ecoliteracy dikembangkan melalui integrasi antara ilmu agama dan praktik nyata di lapangan. Santri tidak hanya diajarkan teori tentang lingkungan, tetapi juga dilatih untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk kesadaran dan tanggung jawab ekologis yang kuat. (Muhyidin & dkk., 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, khususnya dalam bentuk tinjauan Pustaka (library research). Dengan kata lain, penelitian ini dilakukan dengan menganalisis berbagai bahan tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, tesis, dan literatur terkait lainnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai Islam dipraktikkan di dalam komunitas Santari guna meningkatkan kesadaran ekologis melalui analisis literatur yang sistematis

dan komprehensif.(Zed, 2021)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal profesional dalam dan luar negeri, monograf akademis, serta publikasi ilmiah lainnya yang diterbitkan dalam beberapa tahun terakhir. Selanjutnya, data yang terkumpul disaring berdasarkan kredibilitas sumber, relevansi isi, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian.(Sugiyono, 2022)

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menafsirkan informasi yang terdapat dalam berbagai sumber literatur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pola, konsep, dan keterkaitan gagasan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam dan kesadaran lingkungan dalam konteks sekolah-sekolah agama Islam.(Krippendorff, 2021)

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber, yang memungkinkan ditariknya kesimpulan yang lebih meyakinkan dan objektif melalui perbandingan berbagai sumber. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar dapat dipercaya dan sesuai dengan konteks kajian yang diteliti.(Moleong, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren memainkan peran penting dalam menumbuhkan rasa kesucian, termasuk dalam bidang kesadaran lingkungan. Model pendidikan pondok pesantren memadukan pengajaran agama, norma-norma perilaku, dan teladan pribadi yang ditunjukkan oleh para imam, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penanaman nilai-nilai holistik dalam kehidupan. Dengan latar belakang tersebut, kesadaran lingkungan tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya, dengan menjaga kebersihan, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.(Mujahidin & dkk., 2025)

Sebenarnya, prinsip-prinsip Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah Islam sangat erat kaitannya dengan konsep pelestarian lingkungan. Konsep manusia sebagai “khalifah” (pengelola) di bumi menekankan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam. Di sisi lain, konsep ‘amanah’ (kepercayaan) mendorong umat manusia untuk menggunakan sumber daya alam secara bijaksana, sementara prinsip ‘tawhīd’ (monoteisme) mengajarkan bahwa alam semesta diciptakan oleh Allah dan harus dihormati. Oleh karena itu, kesadaran ekologis dalam Islam tidak hanya mencakup isu-isu sosial, tetapi juga dimensi spiritual.(Najib & dkk., 2025)

Dalam praktiknya, pembentukan kesadaran ekologis santri tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan. Pendidikan Islam di pesantren berperan dalam membentuk apa yang disebut sebagai keshalehan ekologis, yaitu kesalehan yang tidak hanya berorientasi pada ibadah ritual, tetapi juga pada kepedulian terhadap lingkungan hidup. Hal ini tercermin dalam sikap santri yang mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan, mengurangi pemborosan, serta menghargai alam sebagai bagian dari ciptaan Tuhan.(Risana & dkk., 2024)

Peran pesantren dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan juga tercermin dalam berbagai proyek dan praktik budaya yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, pesantren

menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pembersihan lingkungan, menerapkan inisiatif pengelolaan sampah, dan mengajarkan para siswa untuk menerapkan gaya hidup sederhana. Selain itu, sebagai tokoh kunci, para kepala sekolah pesantren memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pola pikir dan perilaku para siswa. Teladan yang ditunjukkan oleh para kepala sekolah ini merupakan faktor utama dalam membantu para siswa menginternalisasi nilai-nilai ekologi tersebut. (Arifin, 2025)

Implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di pesantren juga dapat dilihat dari cara santri dalam menggunakan sumber daya alam secara bijak. Misalnya, penggunaan air saat berwudhu yang diajarkan untuk tidak berlebihan merupakan bentuk nyata dari penerapan nilai anti-israf. Selain itu, beberapa pesantren juga mulai mengembangkan konsep eco-pesantren sebagai upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan praktik pelestarian lingkungan secara lebih sistematis. (Rohim & dkk., 2025)

Di sisi lain, pengembangan ecoliteracy di lingkungan pesantren menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesadaran ekologis santri. Ecoliteracy tidak hanya menekankan pada pemahaman teori tentang lingkungan, tetapi juga pada kemampuan untuk bertindak secara nyata dalam menjaga kelestarian alam. Dalam hal ini, pesantren memiliki keunggulan tersendiri, karena mampu memadukan nilai-nilai agama, pendidikan, dan kehidupan sehari-hari secara harmonis. Hal ini tidak hanya membantu para siswa memahami pentingnya pelestarian lingkungan, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan praktik ramah lingkungan sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. (Muhyidin & dkk., 2025)

Penguatan kesadaran ekologis di pesantren juga dapat dilakukan melalui pendekatan integratif antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern. Dalam konteks ini, ayat-ayat kauniyah (tanda-tanda kebesaran Allah di alam) dijadikan sebagai landasan reflektif untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan. Santri tidak hanya diajak memahami dalil secara tekstual, tetapi juga kontekstual dengan mengaitkan fenomena lingkungan seperti perubahan iklim, pencemaran, dan kerusakan ekosistem sebagai bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah. Pendekatan ini mampu memperluas wawasan santri bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah yang memiliki implikasi dunia dan akhirat. (Fauzi, 2022)

Selain itu, pembentukan budaya ekologis di pesantren dapat diperkuat melalui sistem regulasi internal yang berbasis nilai Islam. Aturan-aturan seperti kewajiban menjaga kebersihan, pengelolaan limbah, serta penggunaan sumber daya secara efisien dapat dijadikan sebagai bentuk disiplin kolektif yang mendidik santri. Budaya ini akan membentuk kebiasaan yang berulang sehingga menjadi karakter. Ketika nilai-nilai tersebut telah menjadi budaya, maka kesadaran ekologis tidak lagi bersifat instruktif, tetapi tumbuh dari kesadaran pribadi yang dilandasi iman dan tanggung jawab moral. (Rahmah, 2023)

Lebih lanjut, peran komunitas pesantren sebagai agen perubahan sosial juga sangat signifikan dalam menyebarkan kesadaran ekologis ke masyarakat luas. Santri yang telah dibekali nilai-nilai Islam dan praktik ramah lingkungan dapat menjadi pelopor dalam mengedukasi masyarakat, baik melalui dakwah, kegiatan sosial, maupun pengabdian masyarakat. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan internal, tetapi juga sebagai pusat transformasi sosial yang berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan secara lebih luas. (Hidayat, 2024)

Di era modern, pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi sarana dalam mendukung implementasi

nilai-nilai Islam dalam kesadaran ekologis. Pesantren dapat memanfaatkan media digital untuk kampanye lingkungan, edukasi berbasis multimedia, serta pengelolaan program eco-pesantren secara lebih efektif. Integrasi antara nilai tradisional pesantren dan teknologi modern ini akan memperkuat daya jangkau serta efektivitas pendidikan ekologis, sehingga santri mampu beradaptasi dengan tantangan lingkungan global tanpa kehilangan identitas keislamannya. (Nurhayati, 2025)

KESIMPULAN

Singkatnya, dapat disimpulkan bahwa pesantren memainkan peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan para siswa dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sistem pendidikan pesantren yang mengintegrasikan antara pembelajaran agama, pembiasaan, serta keteladanan kiai mampu membentuk karakter santri secara menyeluruh, termasuk dalam hal kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Nilai-nilai Islam seperti tauhid, amanah, khalifah, dan larangan berbuat kerusakan (fasad) menjadi landasan utama dalam membangun kesadaran ekologis. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam praktik nyata, seperti menjaga kebersihan, menggunakan sumber daya secara bijak, serta menerapkan gaya hidup sederhana dan tidak berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam memiliki relevansi yang kuat dalam upaya pelestarian lingkungan.

Selain itu, melalui berbagai kegiatan dan tradisi yang mendorong perilaku ramah lingkungan, pesantren telah menjadi katalisator perubahan. Pengemasan konsep “Pesantren Ekologis” serta peningkatan literasi lingkungan para siswa merupakan langkah strategis untuk memperkuat kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan cara ini, para siswa tidak hanya memahami pentingnya melindungi lingkungan, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Islam di lingkungan pesantren telah terbukti menjadi cara yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran ekologis di kalangan siswa. Oleh karena itu, pesantren dapat menjadi model pendidikan berbasis nilai yang tidak hanya mencetak individu yang religius, tetapi juga memiliki kepedulian tinggi terhadap kelestarian lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2025). *Ekoteologi Pesantren dan Kesadaran Lingkungan*.
- Fauzi, A. (2022). *Pendidikan Lingkungan Berbasis Nilai Islam*. Kencana.
- Hidayat, M. Y. (2024). Peran Pesantren sebagai Agen Perubahan Sosial dalam Isu Lingkungan. *Jurnal Sosiologi Agama*, 10(1).
- Krippendorff, K. (2021). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin, & dkk. (2025). *Ecoliterasi Santri: Transformasi Kesadaran Lingkungan di Pesantren Hijau Indonesia*.
- Mujahidin, M. D., & dkk. (2025). *Internalizing Ecotheological Values in Islamic Boarding Schools*.
- Najib, A. A., & dkk. (2025). *Environmental Ethics in Pesantren Tradition*.

-
- Nurhayati, L. (2025). *Transformasi Digital dalam Pendidikan Pesantren*. Alfabeta.
- Programme, U. N. E. (2023). *Global Environment Outlook*. United Nations Environment Programme.
- Rahmah, S. (2023). Budaya Pesantren dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Risana, F., & dkk. (2024). *Urgensi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Keshalehan Ekologis Santri*.
- Rohim, A. R., & dkk. (2025). *Membangun Kesadaran Ekologis Santri melalui Pendidikan Pesantren*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Zed, M. (2021). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.